



Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan

Putri Al Fitriany¹, Ucin Muksin¹, Asep Saepulrohimi¹

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam

Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*Email : Assyaffapute@gmail.com

ABSTRAK

Sejumlah mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengembangkan sikap disiplin, seperti kurangnya motivasi, kesulitan mengatasi kecenderungan malas, tantangan dalam mengatur waktu secara efektif, serta kurangnya empati terhadap sesama. Di tengah era modern, seringkali mahasiswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya kedisiplinan, bahkan mengalami kesulitan dalam mengasah diri dalam hal ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui faktor penyebab ketidakdisiplinan, mengetahui pengembangan sikap disiplin mahasiswa, Bagaimana layanan Bimbingan Kelompok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bimbingan kelompok untuk pengembangan sikap disiplin mahasiswa dalam kegiatan kepramukaan, hal tersebut dapat dilihat dari pembina pengurus dan anggota aktif di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengaplikasikan sikap disiplin.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Pengembangan, Sikap Disiplin, Kepramukaan.*

ABSTRACT

A number of students still experience obstacles in developing a disciplined attitude, such as lack of motivation, difficulty overcoming lazy tendencies, challenges in managing time effectively, and lack of empathy towards others. In the modern era, students often do not fully realize the importance of discipline, and even experience difficulty in honing themselves in this regard. The aim of this research is to find out the factors that cause indiscipline, to find out the development of students' disciplinary attitudes, and how group guidance services work. This study used a descriptive qualitative method. The results of this research show that, group guidance for

developing students' disciplinary attitudes in scouting activities, this can be seen from the administrators and active members of the UIN Sunan Gunung Djati Bandung Scout Movement who have applied a disciplinary attitude.

Keywords : *Group Guidance, Development, Discipline, Scouting.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa berada pada fase perkembangan dewasa, yang biasanya terjadi antara usia 18-25 tahun. Pada fase ini, individu mengalami peralihan dari masa sekolah atau remaja menuju kedewasaan, yang sering kali disertai dengan kelabilan emosi, perubahan minat, pola perilaku yang berubah, pengambilan keputusan yang kompleks, serta berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala dalam mengembangkan sikap disiplin, seperti kurangnya dorongan motivasi, tantangan dalam mengatasi rasa malas, kesulitan dalam manajemen waktu yang efektif, serta sikap kurang peduli terhadap rekan-rekan sejawat. Karena faktor-faktor ini, mahasiswa sering kali merasa enggan untuk mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki diri dan mengatasi rasa malas.

Kini, banyak mahasiswa pada era modern masih belum sepenuhnya menyadari akan urgensi kedisiplinan dan sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatur tingkat disiplin diri. Namun, kenyataannya, kedisiplinan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan individu, terutama dalam lingkup perkuliahan, aktivitas sehari-hari, dan dunia kerja. Terkadang, sikap disiplin menjadi hal yang rumit untuk dikembangkan oleh anggota kelompok usia dewasa, terutama di kalangan mahasiswa yang menjalankan dalam lingkungan yang lebih bebas, yang mengharuskan mereka untuk mengendalikan diri secara mandiri atau mengandalkan dorongan dari pihak lain serta kerangka kerja organisasi. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk akhlak yang taat pada Allah dan Rasulnya.

Dijelaskan juga pada surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Departemen Agama RI : 2010)

Dalam usaha memperkuat perkembangan sikap disiplin ketika mengalami transisi dari masa remaja ke dewasa, organisasi kepramukaan berperan sebagai wadah di mana banyak individu muda berkembang, terutama dalam membentuk kedisiplinan yang didasarkan pada ketakwaan kepada Allah SWT.

Kode Kehormatan dalam Pramuka mencakup janji dan norma-norma moral. Janji dikenal sebagai "Satya" dan norma-norma moral disebut "Darma". Kedua elemen ini menjadi bagian yang esensial dalam Metode Kepramukaan serta menjadi alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan. Salah satu prinsip mendasarnya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi fondasi untuk mengutamakan kesalehan kepada pencipta dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Gerakan Pramuka di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada bulan Desember 2022, ditemukan bahwa mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam Gerakan Pramuka memiliki tingkat disiplin yang cukup baik. Pendidikan yang diterima di dalam organisasi ini membawa nilai-nilai yang memberikan makna dalam pengembangan sikap disiplin para anggotanya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Hasil Penelitian Azra El Fiza Syauqi “*Bimbingan Organisasi untuk Meningkatkan Disiplin Waktu. (Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggali aspek kegiatan organisasi di lingkungan kampus, khususnya pada struktur organisasi dewan eksekutif mahasiswa (DEMA), di mana mahasiswa yang aktif dalam organisasi ini dihadapkan pada kebutuhan untuk mematuhi jadwal yang ketat. Aktivitas yang diemban oleh mahasiswa aktif dalam organisasi tersebut memerlukan manajemen waktu yang efektif, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Kedua, Hasil Penelitian Tunggul Jagad “*Pendekatan Konseling Individual untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMK Guna Dharma Nusantara Kelas XI.*”. Hasil Penelitian ini mengulas mengenai kondisi siswa yang belum mengembangkan karakter kedisiplinannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi konseling individual dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, serta menggambarkan dampak dari penerapan konseling individual terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini, peran seorang konselor menjadi krusial dalam

membimbing setiap siswa untuk memahami pentingnya memperkuat kedisiplinan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

Ketiga, Hasil Penelitian Rahmat Witular “*Pembinaan Etika dalam Implementasi Pendidikan Kepramukaan di SMP PUI Kawalu Tasikmalaya*.”. Dalam . Penelitian ini mengupas mengenai prinsip-prinsip pendidikan dan upaya pembinaan yang akan dijalankan untuk mengembangkan sikap takwa, loyalitas, integritas, keikhlasan berkorban, kepercayaan, beretika, berakhlak mulia, hemat, bijak, bersahaja, bertanggung jawab disiplin dan semangat musyawarah pada peserta didik. Misi membentuk akhlak siswa ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif

Setelah penulis memaparkan beberapa masalah yang relevan diatas, terdapat persamaan serta perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan yang ditemukan yakni objek pembahasan yang bersangkutan mengenai *kedisiplinan dan kegiatan kepramukaan perbedaan* perbedaan dalam 3 penelitian ini yaitu lokasi penelitian.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan". Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini Lokasi Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu di Gd. Student center UIN kampus 1 lt.4. Jln. A.H., A.H Nasution No. 105, Cipadung Wetan, Panyileukan, Bandung City, West Java 40614 Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sebelum melakukan penelitian sudah terlebih dahulu melakukan observasi sehingga dimana peneliti menemukan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan-permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang tidak lain sebagai berikut : *Pertama*, Apa faktor penyebab ketidakdisiplinan mahasiswa di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung; *Kedua*, Bagaimana Pengembangan sikap disiplin mahasiswa di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung; *Ketiga*, Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah studi variabel bebas tanpa membuat perbandingan atau kombinasi dengan variabel lain. Metode mengumpulkan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Bimbingan Kelompok adalah pemberian pertolongan kepada individu yang pelaksanaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktifitas kelompok yang membahas mengenai masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. (Satriah 2017: 29).

Anggota tersebut mempersepsikan setiap anggotanya dan menyadari hubungan mereka dengan yang anggota lainnya. Kelompok merupakan kumpulan individu yang terdiri dari minimal dua orang yang berinteraksi satu sama lain dan saling berpengaruh. Dalam konteks ini, setiap anggota berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. (Hartinah (2009 : 23)

Ada beberapa tujuan Bimbingan Kelompok diantaranya ialah: *Pertama*, Setiap individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri, yang memungkinkannya untuk mengenali dan menerima diri sendiri dengan lebih baik. Melalui pemahaman ini, individu cenderung menjadi lebih menerima diri sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif yang melekat dalam kepribadiannya; *Kedua*, Anggota-anggota dalam kelompok secara bersama-sama mengasah keterampilan berkomunikasi antara satu dengan yang lain, dengan tujuan untuk saling memberikan dukungan dalam menangani tugas-tugas perkembangan yang spesifik pada tahap perkembangan masing-masing individu.

Individu-individu dalam kelompok mengembangkan kapasitas untuk mengatur diri sendiri dan mengarahkan perjalanan hidup mereka sendiri, terlebih dahulu dalam konteks interaksi interpersonal dalam kelompok, dan selanjutnya dalam aktivitas sehari-hari di luar lingkup kelompok mereka; *Ketiga*, Setiap individu dalam kelompok merumuskan suasana yang ingin mereka capai, yang kemudian diimplementasikan melalui sikap dan perilaku yang lebih positif dan produktif; *Keempat*, Individu-individu dalam kelompok memiliki keberanian yang lebih besar untuk mengambil langkah ke depan dan menghadapi risiko yang wajar dalam tindakan mereka, daripada hanya berada dalam diam dan tidak melakukan apa-apa; *Kelima*, Anggota kelompok memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mengalami dengan lebih mendalam makna serta esensi kehidupan manusia sebagai suatu pengalaman yang melibatkan hubungan antarindividu, yang melibatkan kewajiban menerima individu lain dan harapan untuk diterima oleh orang lain; *keenam*, Anggota-

anggota dalam kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan anggota lain secara jujur dan terbuka, sambil memberikan penghargaan dan perhatian yang tulus. (Winkel 1997 : 544 dalam M. Edi Kurnianto 2013 : 10-11)

“Fungsi Bimbingan yang diberikan di sekolah yaitu bimbingan yang berfungsi *preventif* (pencegahan), *kuratif* (penyembuhan), *preservative* (pemeliharaan), *development* (pengembangan), *distributive* (penyaluran), dan *adjustif* (penyesuaian)”. Maka dari itu, berbagai fungsi yang terdapat dalam bimbingan kelompok memberikan manfaat bagi individu dalam mengarahkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri. (Muawanah 2009 : 71)

Pengembangan sikap disiplin adalah proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, Teori Motivasi (Motivation Theory): Teori ini berfokus pada peran motivasi dalam pengembangan sikap disiplin. Individu yang memiliki motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan atau menjalankan tugas cenderung lebih disiplin. Motivasi bisa berasal dari kepuasan pribadi, rasa tanggung jawab.

Teori Kendali Diri (*Self-Control Theory*): Teori ini menekankan pentingnya pengendalian diri dalam pengembangan sikap disiplin. Menurut teori ini, kemampuan untuk menunda kepuasan segera demi keuntungan jangka panjang adalah kunci dalam menjaga sikap disiplin. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan menghindari perilaku yang tidak sesuai.

Sikap merupakan hal yang dilakukan oleh diri sendiri dengan sadar dan dengan proses bantuan atau dorongan dari berbagai lini serta ruang lingkup yang membantu mengembangkan transisi perubahan sikap disiplin, Kata disiplin berasal dari kata latin “disiplin” yang berarti latihan atau pendidikan yang santun dan serasi. Oleh karena itu disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang benar terhadap pekerjaan. disiplin mengambil sesuatu dari kedewasaan seseorang sehingga perkembangan yang teratur, mengikuti aturan yang sangat berpengaruh yang dirancang untuk membantu anak-anak mengatasi situasi lingkungan (Semiawan, 2009 : 27)

Adapun pembinaan kedisiplinan adalah tugas melatih dan mengajari seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Nur, 2011 : 18). Disiplin merupakan upaya untuk mengontrol sikap atau sikap mental diri sendiri dan seseorang Pengembangan kepatuhan dan kepatuhan masyarakat aturan dan patuhi dengan tertib berdasarkan dorongan internal hatinya.

Disiplin memiliki dua arti yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang bermakna, *Pertama*, Subjek dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan atau latihan terencana yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. *Kedua*, Disiplin dapat diartikan sebagai tidak perlu atau melanggar peraturan-peraturan atau hukum berlaku (Anam, 2014 : 3).

Kedisiplinan adalah suatu hukum yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, oleh karena itu manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak dirinya sendiri dalam kehidupannya, yang akan memberi bahaya pada dirinya dan manusia lainnya bukan alam sekitarnya (Hani, 2008 : 17). Disiplin diciptakan dan dikembangkan melalui pelatihan dan pendidikan untuk membangun kesadaran dan kepercayaan diri dalam bertindak tanpa paksa. Sedangkan menurut nitisemito bahwa disiplin adalah sikap menurut kaidah-kaidah makna tertulis dari tingkah laku dan kelembagaan (Rahman, 2011 : 15).

Dari beberapa definisi tokoh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma, yang mampu menyesuaikan dengan prosedur suatu lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran atau kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan sikap.

Ada dua tujuan dalam pengembangan sikap disiplin, *Pertama*, Tujuan jangka pendeknya adalah untuk membesarkan dan mengelola anak serta mengajarkan berperilaku dengan benar, tidak pantas atau secara eksternal. *Kedua*, Tujuan jangka panjangnya adalah mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengendalian diri (*Self Control and Self Direction*) sehingga anak dapat mengontrol dirinya tanpa pengaruh atau kendali dari eksternal.

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi dua faktor sebagai berikut : Faktor eksternal, Faktor eksternal yang disebutkan dalam konteks ini adalah faktor yang muncul di luar pribadi yang membina. Adapun unsur-unsur tersebut adalah : *Pertama*, Keadaan keluarga. Keluarga merupakan elemen yang sangat penting sebagai tempat pertama dan terakhir dalam pendidikan pribadi. Ia mempengaruhi atau menentukan perkembangan pribadi di masa depan. Keluarga bisa menjadi faktor yang mendukung atau menghambat upaya pembangunan itu tergantung pada situasi keluarga. *Kedua*, Keadaan sekolah Pendidikan dan disiplin di sekolah berbeda-beda tergantung pada sekolahnya. Penurunan jumlah sekolah di daerah

tersebut menunjukkan untuk pendidikan mental dan proses pembelajaran dalam pengaturan ini. *Ketiga*, Keadaan Masyarakat, lingkungan keluarga dan sekolah lebih besar juga menentukan berhasil tidaknya disiplin pribadi dan perkembangan pendidikan. Kondisi sosial tertentu dapat menghambat atau mendorong terciptanya kualitas hidup. *Keempat*, Faktor-faktor interen. Faktor internal yang disebutkan di sini adalah yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini kondisi fisik dan mental seseorang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan (Unaradjan, 2011 : 27)

Kepramukaan adalah sebuah bentuk pendidikan yang mengajarkan aspek kognitif dan keterampilan fisik dengan cara yang menghibur dan menyenangkan, khususnya ditujukan kepada anak-anak dan pemuda yang mendapat bimbingan dari orang dewasa. Pelaksanaan kepramukaan dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Karenanya, penjabaran dan regulasi mengenai kegiatan pramuka tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dalam lingkup pramuka, terdapat tiga istilah yang berperan, yakni Gerakan Pramuka, Pramuka, dan Kepramukaan.

Kode kehormatan pramuka terdiri dari janji (satya) dan pedoman moral (dharma). Ini menjadi panduan etika bagi anggota gerakan pramuka serta organisasinya, menegaskan hak dan tanggung jawab anggota. Kode etik pramuka disesuaikan dengan klasifikasi anggota gerakan pramuka berdasarkan AD/ART Gerakan Pramuka sebagai berikut: Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwi Satya dan Dwi Dharma. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya sikap disiplin mahasiswa disebabkan karena perilaku watak atau sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya berbeda dalam tingkah laku ketika berorganisasi dan kebiasaan dalam mengatur waktu atau penggunaan pakaian yang sudah ditetapkan aturannya sehingga terdapat ketidak disiplinian dari setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan. Bimbingan Kelompok dalam kegiatan kepramukaan sangatlah bermanfaat dan mempengaruhi banyak perubahan pada anggota aktif sehingga banyak anggota yang mengembangkan sikap yang baru menjadi lebih baik.

Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Mahasiswa di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan Hasil Penelitian hal yang sulit dilakukan semua kalangan terutama mahasiswa yaitu menerapkan sikap disiplin akan waktu dan kelengkapan dalam berpakaian terutama di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena biasanya usia remaja atau dewasa tidak menyukai hal-hal yang diatur.

Faktor-faktor yang bisa menjadi penyebab mahasiswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pendidikan strata di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah, Jadwal yang Padat, Jadwal pendidikan yang sangat padat dari pagi hingga malam penuh dengan kegiatan dapat menyebabkan mahasiswa merasa kelelahan. Ini bisa membuat mereka sulit untuk mempersiapkan perlengkapan atau tugas untuk hari berikutnya. Ini dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan mereka dan dapat mengakibatkan keterlambatan. Ketergantungan pada Teman, Ketergantungan pada teman untuk berkumpul dan beraktivitas bersama dapat menyebabkan keterlambatan

Berdasarkan hasil wawancara bersama tiga informan, pola pikir individu yang harus bisa mengendalikan semua hal salah satunya pandangan terhadap ruang lingkup yang mempengaruhi sikap individu tersebut. Hasil dari wawancara ini yaitu mengenai pola pikir dari setiap individu. Mahasiswa yang masih sering terlambat dalam setiap kegiatan kemudian melihat orang lain yang tidak menerapkan disiplin, sehingga membuat individu tidak ingin berubah dan mengabaikan hal penting yang harus ditegakan serta diimplementasikan karna manfaat dari disiplin tersebut sangatlah besar terutama nanti di dunia pekerjaan yang dituntut banyak hal.

Rata-rata manusia sukses, ialah bagaimana mendapat mengelola waktunya sebaik mungkin. Waktu ibarat nafas kehidupan, atau ada yang sebaik mungkin. Siapa yang menyia-nyiakkan waktu maka ia akan terpotong oleh pandangannya sendiri (Gofur dan Asim, 2020 : 76) Siswa yang harusnya bisa meraih kecerdasan sesuai bakat dan talentanya, akhirnya terkubur oleh budaya pembelajaran yang monoton, klasik (tidak mengikuti perkembangan IPTEK) maka sifat malas bisa merusak segalanya (Gofur dan Asim, 2020 : 71).

Kurangnya sikap disiplin yaitu masih tidak memiliki kesadaran pada diri sendiri. Aturan yang harus konsisten apabila ditetapkan dalam suatu organisasi setelah itu dilaksanakan dengan baik. (Wibowo, 2013 : 12)

Disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antara semua anggota keluarga yang ada di rumah tersebut. Diharapkan juga kesadaran anak itu sendiri dalam upaya membina kedisiplinan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang tidak kalah penting dan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. (Wasono, 2019: 60)

Sifat tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Maka dari itu proses pembiasaan ini sangat diperlukan agar dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. (Gazali, 2019: 204)

Rasa malas, ialah diantara penghambat pertama seseorang untuk menemukan kualitas dirinya, kualitas siswa-siswinya dan kualitas lingkungan sekolahnya. Potensi apapun akan tenggelam, apabila sifat malas masih dipelihara bail-baik. (Cendra, dkk 2019: 204)

Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Di Gerakan Pramuka Uin Sunan Gunung Djati Bandung

Seperti isi dari Dasa Darma Pramuka pada point ke tujuh yaitu “Disiplin Berani dan Setia” yang mana seorang praja muda karena atau Pramuka harus memiliki sikap disiplin yang tinggi memiliki rasa berani dan setia terutama untuk kalangan masyarakat sekitar. Ketentuan dasar yang harus diamalkan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tolak ukur sebagai anggota pramuka.

Dasa Darma menjadi pedoman dasar yang dimiliki oleh setiap anggota pramuka di Indonesia, di dalam dasa darma ini mengandung nilai yang sangat mendalam bagi kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang anggota pramuka. Sebuah nilai yang harus diterapkan oleh anggota Pramuka yang berkaitan dengan pengembangan sikap disiplin sudah terpatrit dalam dasa darma ini, maka dari itu pengaplikasian oleh anggota pramuka menjadi sebuah pembelajaran untuk pengembangan sikap disiplin mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, mengenai Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu sebagai berikut : Salah satu pengembangan sikap disiplin di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu menggunakan teori bimbingan kelompok, pengembangan sikap disiplin ini yang menggunakan sistem dinamika kelompok yang biasanya melalui diskusi, atau kerjasama sesama kelompok contohnya : Ketika pendidikan pembina atau pengurus memberikan instruksi kepada peserta untuk berbaris berkelompok dengan satuan terpisah dan dua ber shaf dalam hitungan 20. Kemudian indikator yang dicapainya yaitu kesiapan ketepatan dan kecepatan.

Kelompok Berstruktur, Arah kegiatan-kegiatan berstruktur terutama dalam kesadaran setiap anggota kelompok terhadap berbagai masalah hidup dan melatih cara bagaimana menanggulangnya. (Satriah, 2014 : 19)

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis. Langkah-langkah pemecahan masalah

Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan secara sistematis adalah : *Pertama*, Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, *Kedua*, Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah, *Ketiga*, Mencari alternatif pemecahan masalah, *Keempat*, Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing- masing alternative, *Kelima*, Memilih dan menguntungkan melaksanakan alternatif yang paling mudah, *Keenam*, Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. (Zastrow, 1987: 75).

Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sendiri dan mengatasi masalah dan kesulitan, sehingga ia dapat menentukan jalan hidup dengan fokus pada tujuan yang diinginkan (Hidayati, 2014).

Ketika seorang anak dilatih untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ditetapkan oleh kelompok sosial, maka ia harus memiliki empat komponen utama, yaitu: *Pertama*, Pedoman sebagai perilaku, Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditentukan oleh orangtua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk menyetujui arahan anak untuk situasi tertentu. *Kedua*, Hukuman pelanggaran peraturan, Persetujuan pelanggaran berasal dari transaksi kata kerja latin punier yang berarti menjauhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan. *Ketiga*, Penghargaan perilaku sebelumnya dan kepatuhan terhadap hukuman yang berlaku. Imbalan berarti apapun untuk hasil yang baik, isi dari penghargaan tersebut tidak harus berbentuk materi tetapi bisa berupa kata-kata pujian, senyuman, tepuk tangan dan tepuk punggungnya. *Keempat*, Perhatikan aturan dan metode yang digunakan untuk mengajar dan menerapkannya. Kompatibilitas mengindikasikan tingkat konsistensi atau kesesuaian. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pergeseran yang berlebihan menuju perbedaan. (Mashur, 2001 : 23)

Empat elemen pokok yang berperan dalam membimbing anak agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang diakui dalam kelompok sosial adalah: aturan, konsekuensi, penghargaan, dan konsistensi. ada empat unsur kedisiplinan, yaitu: *Pertama*, Peraturan adalah aturan yang ditetapkan untuk membentuk tingkah laku yang telah diterapkan oleh orangtua atau guru. Dengan ada aturan dapat memberikan ketentuan pada anak didik untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya, *Kedua*, Penghargaan karena mengakui hasil yang baik dan mereka memberikan hadiah merupakan motivasi untuk mengulangi perilaku yang diabaikan dan diterima secara sosial. Penghargaan ini dapat berupa pujian, senyuman, atau penghargaan materi. *Ketiga*, Aturan adalah untuk memberikan peserta didik kegiatan pendidikan seperti bahasa, kontak fisik atau membaca, integritas dan pemecahan masalah dan sebagainya kepada anak didik karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai pembalasan. *Keempat*, Konsistensi yaitu keberagaman atau

stabilitas pendidikan anak harus terus diterapkan dengan cara yang baku agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial. (Sobur dan Mashur, 2001 : 23)

Tujuan dari pendekatan disiplin adalah untuk meningkatkan efektivitas dalam tugas dan interaksi sehari-hari di masa mendatang, bukan untuk menghukum atas kekurangan di masa lalu. (Zastrow,1987: 2)

Layanan Bimbingan Kelompok Di Gerakan Pramuka Uin Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti mengenai Layanan Bimbingan Kelompok di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu sebagai berikut: Layanan Bimbingan Kelompok terbiasa dilakukan ketika pendidikan strata yang dimana beberapa penyampaian informasi atau strategi yang harus dirancang bersama kelompok ketika bimbingan kelompok berlangsung. Seperti teori yang disampaikan oleh (Lilis Satriah,2017: 29)

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga klien yang memiliki konteks Pembahasan mengenai Layanan Bimbingan Kelompok di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa layanan bimbingan kelompok yang biasa digunakan yaitu, penyampaian informasi, instruksi atau dinamika kelompok melalui games dan juga tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok.

Mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan strata sudah sangat bagus mengenai sikap kedisiplinan kemudian, program yang membantu untuk pengembangan sikap disiplin mahasiswa di Gerakan Pramuka UIN Bandung melalui pendidikan strata, karena beberapa materi kemudian kegiatan di dalamnya selalu melibatkan kegiatan yang berkelompok termasuk adanya Layanan Bimbingan Kelompok di dalamnya.

Anggota mempersepsikan setiap anggotanya dan menyadari hubungan mereka dengan yang anggota lainnya. Kelompok merupakan kumpulan individu yang terdiri dari minimal dua orang yang berinteraksi satu sama lain dan saling berpengaruh. Dalam konteks ini, setiap anggota berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. (Hartinah, 2009 : 23)

Berdasarkan Hasil penelitian, Pramuka sering kali mengkonsep kegiatan yang didalamnya selalu melibatkan kelompok, hal ini memberikan bantuan pengembangan sikap disiplin untuk individu melalui kelompok terutama dinamika kelompok yang sering dilakukan dalam pendidikan strata. Mahasiswa yang kesulitan dalam mengembangkan sikap disiplinnya bisa lebih terlihat ketika pendidikan berlangsung.

Fungsi dari bimbingan kelompok, yaitu agar individu mendapat kesempatan

Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan untuk bersosialisasi dengan banyak orang dan menerima dirinya, mendiskusikan sesuatu secara bersama, memberi informasi yang dibutuhkan, serta, menerima pendapat dari orang lain. Artinya, bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada individu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan dirinya dan orang lain. (Putri, 2018: 189)

Layanan Konseling Kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa berdiskusi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok secara bersama-sama. Layanan konseling kelompok adalah layanan untuk memecahkan masalah yang identik yang dihadapi oleh sejumlah siswa, sehingga melalui layanan konseling kelompok ini, dengan bantuan seorang konselor, siswa yang mengalami masalah yang sama dapat saling membantu untuk menemukan solusi atau penyelesaiannya. (Prayitno, 2013:218).

Bimbingan kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. (Juntika Nurihsan, (2006: 24)

Manfaat dari adanya bimbingan kelompok di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini yaitu anggota bisa lebih terdorong dalam mengimplementasikan kedisiplinan di ruang lingkup setiap individunya maupun internal atau eksternal.

Fungsi bimbingan yang diberikan di sekolah yaitu bimbingan yang berfungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), preservative (pemeliharaan), development (pengembangan), distributive (penyaluran), dan adjustif (penyesuaian). (Muawanah (2009 : 71)

Maka dari itu, berbagai fungsi yang terdapat dalam bimbingan kelompok memberikan manfaat bagi individu dalam mengarahkan kemampuan dan potensi yang ada dalam setiap individu.

PENUTUP

Ketidakdisiplinan mahasiswa di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, disebabkan faktor dari internal yaitu kurang mahir dalam mengelola waktu, kurang menikmati proses pendidikan dan keras kepala dari individunya. Beberapa mahasiswa yang masih tidak ingin berubah pada individunya sehingga aturan-aturan yang ditetapkan ia langgar.

Faktor eksternal juga mempengaruhi ketidakdisiplinan mahasiswa seperti ruang lingkup di organisasi pramuka, teman yang malas, tidak adanya konsistensi

pada pengurus atau anggota aktif dalam mengembangkan sikap disiplin. Sehingga kedisiplinan anggota aktif yang belum selesai pendidikannya masih lemah dan memiliki sudut pandang yang berbeda.

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki program yang membantu untuk proses pengembangan sikap disiplin mahasiswa. Mahasiswa yang belum mengikuti atau belum menyelesaikan pendidikan strata cenderung kurang memiliki sikap disiplin dan mahasiswa yang sudah menjadi anggota pramuka kemudian menyelesaikan pendidikan lebih baik dalam mengembangkan sikap disiplinnya.

Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara konsisten menerapkan pendekatan kelompok yang telah terbukti efektif, dimana sistem ini telah sukses diterapkan dalam setiap program untuk memfasilitasi pengembangan sikap disiplin mahasiswa. Bimbingan Kelompok di Gerakan Pramuka UIN Sunan Gunung Djati Bandung, selalu dilibatkan dalam pendidikan yang dimana kegiatan dengan sistem dinamika kelompok atau penyampaian informasi kemudian memecahkan suatu masalah secara kelompok.

Tanpa mengurangi rasa hormat: Penelitian ini merupakan penelitian yang masih sangat kurang sempurna sehingga banyak yang belum dikaji dan ditelusuri lagi lebih dalam mengenai organisasi Pramuka ini, baik secara teori maupun prakteknya. Meskipun banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi Pramuka namun masih banyak yang belum sepaham. Maka dibutuhkan penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi penelitian ini dengan menambahkan sumber-sumber atau referensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. Z.** (2018). Model dakwah bi al-Irsyād untuk pemeliharaan kesehatan mental spiritual pasien di rumah sakit. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 99-120.
- Dewi, S.** (2015). *Metode penelitian dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI.** (2010). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hadriany, E.** (2019). Keluarga sebagai garda terdepan perlindungan anak. *AL-IRSYAD: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2).
- Hajrina, S., Effendy, D. I., & Mujib, A.** (2020). Bimbingan akhlak pada anak melalui sistem halaqah Quran. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 165.
- Handoko, H.** (2008). *Manajemen personalia dan sumber manusia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartinah, S.** (2009). *Konsep dasar bimbingan kelompok*. Bandung: PT Replika Aditama.
- Hikmawati, F.** (2011). *Bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hurlock, E. B.** (2003). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ismaniar, I.** (2019). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam pengadaan media permainan edukatif bagi anak melalui pelatihan parenting. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Kamisa.** (1997). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kurnanto, M. E.** (2013). *Konseling kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Mu'awanah, E.** (2009). *Bimbingan konseling Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurihsan, A. J.** (2006). *Bimbingan dan konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurihsan, A. J.** (2007). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno.** (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok dasar dan profil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, & Tatiek.** (2001). *Bimbingan kelompok*. Malang: UNM.
- Salahudin, A., & Dkk.** (2013). *Pendidikan karakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satriah, L.** (2016). *Bimbingan konseling kelompok, setting masyarakat*. Bandung.
- Sugiyono.** (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.** (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.** (2008). *Pedoman praktis bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung.

- Sunardi, A. B.** (2016). *Boyman ragam latih pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Sutirna.** (2019). Layanan bimbingan dan konseling: Bagi guru mata pelajaran. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1).
- Tajiri, H.** (2011). Integrasi kognitif dan perilaku dalam pola penanaman disiplin santri di pesantren Al Basyariah Bandung. *Al-Tabrir*, 11(2).
- Unaradjan, D.** (2003). *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Wibowo, A.** (2013). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Bandung: Yogyakarta.
- Yasin, F.** (2013). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, 1, 123-138.
- Zastrow, C.** (1987). *Understanding human behavior and the social environment*. Chicago: Nelson-Hall Inc.
- Zubaedi.** (2011). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.